

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana proses ini akan menyebabkan terjadinya beberapa perubahan seperti perubahan fisik dan mental. Proses kehamilan yang normal terjadi selama 40 minggu, dimana kehamilan biasanya terbagi kedalam 3 fase atau yang lebih dikenal dengan sebutan trimester (Bobak, Jensen, and Lowdermilk, 2005). Hiperemesis Gravidarum didefinisikan sebagai kejadian mual dan muntah yang mengakibatkan penurunan berat badan lebih dari 5%, asupan cairan dan nutrisi abnormal, ketidakseimbangan elektrolit, dehidrasi, ketonuria serta memiliki konsekuensi yang merugikan janin. Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering ditemui pada kehamilan trimester I, yaitu pada minggu 1 sampai minggu ke 12 selama masa kehamilan (Runiari, 2010). Menurut Sandven (2010) mengatakan bahwa Hiperemesis Gravidarum juga bisa terjadi sebelum akhir minggu ke 22 kehamilan atau pada trimester II kehamilan.

Menurut WHO sebagai badan PBB yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa Hiperemesis Gravidarum terjadi diseluruh dunia, diantaranya negara-negara di benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam. Sementara itu, kejadian Hiperemesis Gravidarum juga banyak terjadi di Asia contohnya di Pakistan,

Turki dan Malaysia. Sementara itu, angka kejadian Hiperemesis Gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1% sampai 3% dari seluruh kehamilan (Aril., *et al*, 2010).

Prevalensi Hiperemesis Gravidarum yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), menjelaskan bahwa lebih dari 80% wanita hamil di Indonesia mengalami mual dan muntah yang berlebihan. Menurut Vikanes, *et al* (2013) insidensi terjadinya kasus Hiperemesis Gravidarum sebesar 0,8 sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1.000 kehamilan di negara Norwegia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Savira (2014), data yang didapatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul periode 1 Januari 2011 sampai 30 November 2013, terdapat 5.683 ibu hamil dan yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 120 (2,1%) ibu hamil atau sekitar 21 kasus per 1.000 kehamilan, 101 (84,2%) diantaranya harus dirawat di Rumah Sakit karena kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Dampak dari Hiperemesis Gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan wanita, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir (Runiari, 2010). Oleh karena itu dukungan keluarga sangat penting bagi ibu yang sedang hamil. Terkadang ibu hamil dihadapkan pada rasa kecemasan dan ketakutan akan gangguan yang dihadapi pada masa kehamilannya (Indriyani, 2013). Keluarga diharapkan

selalu memotivasi, membantu dan mendampingi ibu hamil dalam menghadapi keluhan kehamilannya sehingga ibu hamil merasa tenang dan nyaman setiap ada masalah yang dialaminya selama masa kehamilan (Indriyani, 2013).

Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada ibu hamil, karena kehamilan merupakan hal yang tidak mudah bagi seorang wanita. karena wanita hamil pada trimester I akan mengalami perubahan fisik, psikis, dan hormonal seperti terjadinya pembesaran payudara pada ibu hamil, mual dan muntah, tekanan darah rendah, dan anemia, tetapi biasanya di trimester I ini perubahan belum fisik belum terjadi secara signifikan. Sedangkan di trimester II ibu hamil akan mengalami perubahan bentuk tubuh pada ibu hamil dikarenakan oleh pertumbuhan dari janin yang dikandungnya, pada trimester II ini ukuran tubuh janin yang dikandung berkisar 13 cm dan berat rata-rata sekitar 140 gram, selain itu pada trimester ini ibu hamil juga akan mengalami *stretch mark* atau munculnya garis gelap memanjang pada daerah perut, anemia, serta preeklamsia. pada fase trimester III ibu hamil akan mengalami keluhan seperti gangguan BAK dan BAB, payudara yang semakin membesar, kaki yang membengkak dan akan mengalami nyeri pada punggung dan daerah pinggang, sesak napas, dan disertai kecemasan dalam menghadapi proses kelahiran (Manuaba, 2008).

Kehamilan merupakan suatu proses yang tidak mudah dijalani oleh setiap wanita seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur`an surat Al-

Ahqaf ayat 15, yang artinya, *“Ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula.”* (Al-Ahqaf: 15), surat Luqman ayat 14, yang artinya *“Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah”*, Dan surat Maryam ayat 23, yang artinya, *”maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, ia berkata: aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan”*. Ketiga ayat diatas sudah jelas sekali betapa sulitnya perjuangan seorang ibu dalam menjalani proses kehamilan, oleh karena itu dukungan dari suami dan keluarga diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam menghadapi keluhan terkait kehamilannya.

Jenis-jenis dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada ibu hamil ada beberapa macam, seperti dukungan secara informasional dimana keluarga berperan sebagai pemberi saran dan informasi yang bisa bermanfaat untuk ibu hamil. Dukungan penghargaan dimana keluarga berperan sebagai pembimbing dalam pemecahan masalah serta keluarga bisa memberikan support kepada ibu hamil agar lebih bersemangat dalam menghadapi gangguan kehamilannya. Dukungan instrumental dimana keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan psikologis yaitu ketika ibu hamil mengalami gangguan terkait kehamilannya maka dukungan psikologis dari keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil lebih-lebih suami agar membuatnya merasa dicintai dan

disayangi, menjauhkan sebab-sebab kecemasan, kesedihan yang sedang dialaminya (Friedman, 2013).

Penyebab Hiperemesis Gravidarum sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti, namun terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya, dimana Hiperemesis Gravidarum berhubungan dengan terjadinya peningkatan kadar estrogen atau human chorionic gonadotropin (HCG) dan mungkin juga berhubungan dengan terjadinya hipertiroidisme selama kehamilan (Sandven, 2010). Penyebab lain adalah peningkatan kadar hormon progesteron serta peningkatan hormon estrogen (Runiari, 2010). Faktor psikologis juga berperan terhadap terjadinya Hiperemesis Gravidarum seperti tekanan pekerjaan, rumah tangga yang retak dan dapat menyebabkan konflik mental sehingga memperparah mual dan muntah (Runiari, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan Octaviadon di RSUD Dr. Soeroto Ngawi (2011) didapatkan hasil bahwa 54,54% responden yang mendapatkan dukungan suami tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartaty di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja (2012) didapatkan sebanyak 7 orang ibu hamil dari 47 orang ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga namun tetap mengalami Hiperemesis Gravidarum jadi, terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Octaviadon dan penelitian yang dilakukan oleh Hartaty.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada hasil penelitian dan belum banyak yang melakukan penelitian terkait dengan Hiperemesis Gravidarum, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana gambaran dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Gambaran dukunga informasional keluarga pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.
- b. Gambaran dukungan penilaian keluarga pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

- c. Gambaran dukungan instrumental keluarga pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.
- d. Gambaran dukungan emosional keluarga pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta menambah pengalaman penulis tentang dukungan keluarga terkait Hiperemesis Gravidarum.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan tentang Hiperemesis Gravidarum dalam proses pengajaran dikelas khususnya mahasiswa jurusan ilmu keperawatan dan mahasiswa jurusan kesehatan lainnya sehingga bisa bermanfaat.

3. Bagi Perawat di Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan menambah pengetahuan bagi perawat dirumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang gambaran dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan sebelumnya :

1. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Makale Kab. Tana toraja (Rudding. H., 2012). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil hubungan antara pengetahuan terhadap Hiperemesis Gravidarum ($p < 0,003$), hubungan antara dukungan keluarga terhadap Hiperemesis Gravidarum ($p < 0,003$), hubungan antara psikologis terhadap Hiperemesis Gravidarum ($p < 0,001$), dan hubungan antara adaptasi psikologis terhadap Hiperemesis Gravidarum ($p < 0,006$). Perbedaan penelitian adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Rudding menggunakan pengambilan sampel dengan cara *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional study*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode *deskriptif* dengan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*.
2. Hubungan Dukungan Suami Terhadap kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Octaviadon. A. D., 2011). Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang mendapat dukungan suami tidak mengalami Hiperemesis

Gravidarum. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Octaviadon menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode *deskriptif* dengan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*